

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey yang akan diarahkan untuk menjelaskan kondisi dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995, hlm. 3) bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkann dan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai individu baik sebagian maupun seluruhnya dengan menggunakan standar pertanyaan yang terpola dan terstruktur serta mengacu pada topik dan judul penelitian. Kemudian untuk rancangan survey yang dipilih untuk penelitian ini yaitu *Cross-Sectional*, yang menurut Creswell (2010) rancangan tersebut paling populer yang digunakan dalam bidang pendidikan dan untuk pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu. Hal ini pun sesuai dengan pendapat dari Hamdi & Bahrudin (2014, hlm. 8) bahwa survey *Cross-Sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Dengan demikian alasan peneliti menggunakan rancangan survey *Cross-Sectional* dikarenakan penelitian ini hanya melakukan observasi pada fenomena tertentu, kemudiaan menjelaskan keterhubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan dan menguji rumusan hipotesis pada satu titik waktu tertentu.

Dalam metode survey peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderngan-kecenderungan, perilaku-perilaku atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2010 Hlm: 216). Dalam sampel tersebut, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri Kota Bandung. Unit analisis dalam penelitian ini berupa individu, yaitu siswa kelas XI di Kota Bandung yang

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRTIBUSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNTIIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diasumsikan sudah mendapatkan topik pelajaran yang sama sesuai silabus di dalam kurikulum.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian survey Creswell (2010) menjelaskan bahwa survey biasanya menyeleksi dan meneliti sampel dari populasi dan menggeneralisirkan hasil dari sampel tersebut ke populasi. Hal pertama yang perlu mendefinisikan tiga istilah yaitu populasi, populasi target (*sampling target*) dan sampel. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2000). Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 61) populasi merupakan wilayah generalisir yang terdiri atas subjek atau responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi yaitu keseluruhan element atau unit analisis yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Bandung. Namun demikian, pemilihan populasi untuk penelitian ini ialah siswa SMA Negeri Kota Bandung, atas pertimbangan kesamaan kurikulum yang digunakan dan keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Sementara itu, penjelasan sampel menurut Sugiyono (2010, hlm. 62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dalam populasi tersebut hanya meliputi siswa kelas XI yang berjumlah 10.293 orang, hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa siswa kelas XI dianggap sudah dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran di SMA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2010, hlm. 64) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Langkah selanjutnya yaitu pengambilan sampel siswa dari 27 sekolah secara acak. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 405 orang dan setiap sekolah

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

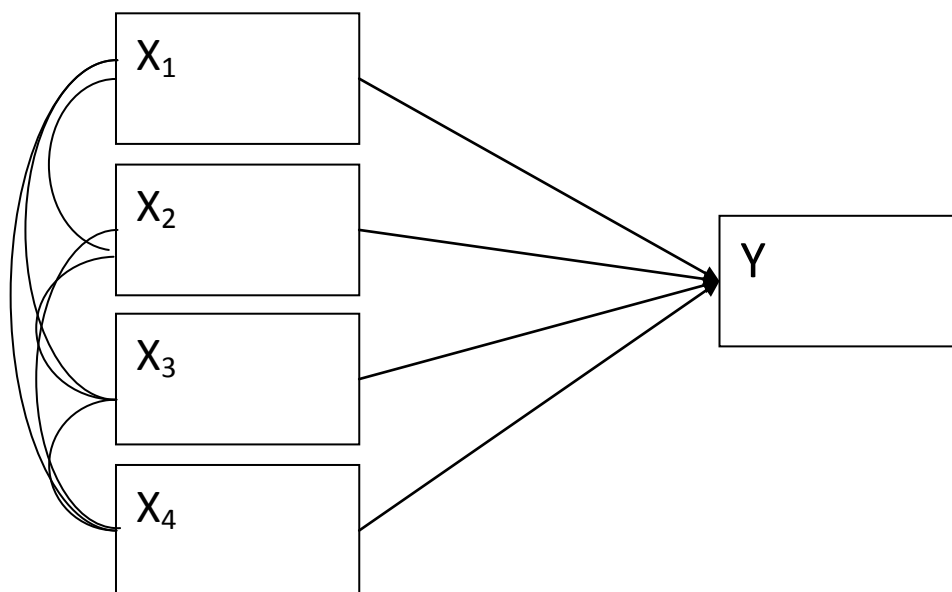
diwakili oleh 15 orang yang memperoleh ketiga model pembelajaran berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan teknik wawancara langsung yang dilakukan terhadap beberapa guru mata pelajaran sejarah. Wawancara ini dimaksud untuk mendapatkan sekilas fakta yang terjadi di kelas.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, endogen dan intervening. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Langsung (X_1), Model Pembelajaran Kooperatif (X_2), Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X_3). Dan Gaya Kognitif (X_4). Variabel terikat yaitu Hasil Belajar siswa (Y) yang di fokuskan pada ranah kognitif.

Gambar 3.1

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat



Sumber: Pengolahan Data, 2017

Definisi Operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Model Pembelajaran Langsung

RUBI SETIAWAN, 2018

**KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran langsung yaitu suatu model yang berdasarkan pada perkembangan perilaku siswa yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, model ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan topik atau materi pelajaran karena guru dituntut untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan *procedural*, pengetahuan deklaratif dan mengembangkan keterampilan belajar.

Pada model pembelajaran langsung, guru yang mempunyai peranan yang sangat sentral karena menjadi pusat kegiatan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan sintaks, dimulai dari *Establishing Set* (guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), *Demonstrasi* (guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan), *Guided Practice* (guru membimbing pelatihan), *Feed Back* (guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik) dan *Extended Practice* (guru Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan siswa dengan melibatkan partisipasi langsung siswa pada lingkungan belajar dalam suasana demokratis sehingga mendorong siswamelakukan pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen atau karakteristik berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif ini dimulai dari langkah *Present goals and test* yaitu guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, *Present Informatif* yaitu guru menyajikan informasi, *Organize student into learning teams* yaitu guru mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar, *Asisst team work and study* yaitu guru membantu kerja tim dan belajar, *test on the materials* yaitu guru memberikan evaluasi selama kegiatan belajar dan *Provide recognition* yaitu guru memberikan pengakuan atau penghargaan. Dengan

RUBI SETIAWAN,2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian, sintaks pada pembelajaran dengan model kooperatif ini guru diposisikan sebagai fasilitator dan yang membuat siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi pelajaran bersama anggota kelompoknya.

3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah mendorong siswa untuk menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks secara individu sehingga informasi yang diperolehnya dapat dipahami lebih mendalam sesuai dengan penafsirannya masing-masing. Hal ini membuat pengalaman belajar siswa merupakan kegiatan yang diperuntukan untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai kemampuan berpikirnya.

Kegiatan belajar pada model ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan guru memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, guru mengorganisasikan siswa untuk meneliti, guru membantu investigasi mandiri dari kelompok, guru mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, dan guru menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

4. Gaya Kognitif

Gaya Kognitif merupakan cara dan sikap setiap siswa dalam penerimaan dan pengolahan informasi didalam lingkungan belajarnya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai karakteristik yang khas dalam proses mengingat, berpikir dan menilai semua informasi yang diperolehnya dan berakibat pada perbedaan kemampuan, kepribadian, kecerdasan dan prestasi. Dengan demikian, gaya kognitif setiap siswa yang berbeda tersebut ditentukan dari

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan standar menerima informasi yang meliputi cara memperhatikan dalam menerima ilmu pengetahuan, serius dalam melaksanakan tugas dan cara menggunakan waktu secara efisien dan efektif serta standar mengingat informasi yang meliputi cara mendeskripsikan informasi yang diterima secara praktis, menyampaikan informasi pada pihak lain dan memiliki wawasan luas dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, standar memecahkan masalah meliputi sikap memotivasi diri, kecepatan berpikir hal-hal yang abstrak dan bertindak mempertimbangkan resiko. Selain itu, standar memanfaatkan informasi meliputi cara menambah wawasan melalui media, mencari informasi yang actual dan memanfaatkan lingkungan sebagai wahana belajar.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian keterampilan penguasaan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang diberi penilaian oleh guru dalam bentuk angka/skor. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah. Semakin tinggi skor seorang siswa, maka semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap hasil belajar siswa.

Sistematikanya dapat menggunakan penggolongan prilaku menurut Bloom dalam ranah kognitif, afektif dan psikotorik. Dari tiga ranah tersebut penelitian ini hanya terfokus pada satu ranah yaitu kognitif. Dan lebih spesifik lagi dimensi kognitif yang digunakan merujuk pada Anderson dan Krathwohl.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Kegiatan pengembangan instrument ini melalui beberapa tahapan yaitu: a) membuat definisi operasional dari masing-masing variabel, b) menyusun indikator dan sub indikator variabel, c) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, d) menyusun instrumen penelitian, e) melakukan uji keterbacaan, uji validitas dan

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji realibilitas instrument, f) perbaikan instrument, g) penyebaran instrumen. Hasil dari penyebaran instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul adalah data ordinal yang ditransformasi menjadi data interval menggunakan proses MSI (*Method of Successive Interval*) (dapat dilihat pada Lampiran 3).

1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh 20 orang di SMA Negeri Kota Bandung. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Hal ini dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua responden sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang diuji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrument. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan, baik itu dari segi bahasa maupun dari segi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan bisa dipahami oleh responden.

2. Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini validitas angket diukur dengan menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis, berkaitan dengan validitas isi (*Content Validity*) dan validitas konstruk (*Construct Validity*) yang akan divalidasi oleh ahli (*expert judgment*). Di samping itu penyusunan instrumen juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing.

3. Pengujian Realibilitas

Estimasi kesuluruhan instrumen dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Pada pengukuran reliabilitas angket model pembelajaran dan angket gaya kognitif dilakukan hanya pada satu waktu.

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melihat dari pengaturannya, data yang akan dikumpulkan di lingkungan SMA Negeri di Kota Bandung. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer, karena data diambil langsung dari responden penelitian. Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer (Riduan, 2011: hlm 69). Data yang diambil berupa model pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran, gaya kognitif yang dimiliki siswa serta hasil belajar kognitif siswa (dapat dilihat pada Lampiran 2). Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisioner) dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengukuran Data

Mengukur nilai variabel yang diteliti melalui penggunaan instrument penelitian. Angket digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur model pembelajaran yang diperoleh siswa dari guru dan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes yang dilakukan guru pengajar.

a. Angket (Kuisiner)

Angket menurut Sugiyono (2012: hlm 162) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variable penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Pernyataan dalam angket disusun dengan alternatif jawaban skala *Likert* lima

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

point. Masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.1

Skor Skala Likert

NO	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat sesuai	5
2	Setuju/Sering/Sesuai	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
4	Tidak setuju/Pernah/Tidak sesuai	2
5	Sangat tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat tidak sesuai	1

Angket ini digunakan untuk mengukur aspek model pembelajaran yang diperoleh siswa dari guru dan gaya kognitif yang dimiliki siswa terkait dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Angket tersebut terdiri dari 21 pertanyaan untuk model pembelajaran dan 34 pertanyaan untuk gaya kognitif yang dimiliki siswa (dapat dilihat pada Lampiran 1).

Dalam angket model pembelajaran yang diperoleh siswa, peneliti merujuk kepada sintak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan gaya kognitif penelitian ini mengadopsi dari indikator angket gaya kognitif yang dilakukan oleh Zakiah (2007) dengan tujuan bukan untuk menguji kemampuan akan tetapi menggali keterangan dari responden.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan yang dimiliki oleh instansi yang terkait. Dalam penelitian ini untuk data hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes yang digunakan guru sejarah di tiap SMA Negeri Kota Bandung

RUBI SETIAWAN,2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab masalah dan hipotesis penelitian. Untuk itu dilakukan beberapa pengujian dengan urutan sebagai berikut:

- a. Seleksi data yang dimaksud untuk memeriksa identitas responden dan data yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan
- b. Tabulasi data yang dilakukan yaitu untuk memberikan skor pada jawaban responden dan menyusun skor pada variabel penelitian
- c. Analisis data untuk menginterpretasikan data yang didapat kemudian dilakukan kesimpulan atas data tersebut dengan mengolahnya menggunakan rumus statistika.

1. Deskriptif Data

Data dari penelitian untuk variabel Model Pembelajaran Langsung (X_1), Model Pembelajaran Kooperatif (X_2), Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X_3), Gaya Kognitif (X_4) dan Hasil belajar (Y) dideskripsikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban dari responden
- b. Menentukan skor dari jawaban responden
- c. Mengukur mode skor pada setiap butir pernyataan
- d. Mentransformasikan data mode (ordinal) menjadi interval menggunakan MSI
- e. Mengukur rata-rata skor dari jawaban responden dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS).

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis statistik

Berdasarkan data yang telah disusun, maka langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisis statistik dan interpretasi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui multiple regresi yaitu regresi ganda dengan bantuan *SPSS 21.0* (dapat dilihat pada Lampiran 3). Regresi linear ganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan statistik parametris. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi apabila menggunakan statistik parametris adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2010).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang diambil oleh peneliti, berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujiannya menggunakan alat statistik non parametrik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikasinya kurang dari 0,05

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan data dari masing-masing variabel bebas. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F.

Dengan pedoman penafsiran sebagai berikut:

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel homogen
- Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data sampel tidak homogen

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari kelompok-kelompok data yang datanya dari sekian banyak lokasi dalam kondisi yang relative sama. Jika sama, maka varians-variens tersebut homogeny. Oleh karena itu, varians-variens atau data tersebut dapat digabung untuk analisis lebih lanjut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Statistics* yang merupakan *Homogeneity of Variance* yang ada dalam *output* SPSS.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model sehingga menyebabkan koefisien regresi yang ditaksir ada yang tidak signifikan. Salah satu cara yang mendeteksi yaitu dengan cara melakukan uji *Tolerance and Variance Inflation Factor* (TOL and VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \square$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terjadi multikolinieritas
- $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

$$TOL J = \frac{1}{VIF} = (1 - R^2 J)$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- $R^2 J = 1$ dan $TOL = 0$, maka terjadi koliniertitas sempurna
- $R^2 J = 0$ dan $TOL = 0$, maka tidak ada koliniertitas sempurna

Untuk menghindari multikolinieritas, nilai VIF tidak boleh lebih dari 10 dan nilai TOL harus lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan ununtuk melihat korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau tempat berupa data *time series*. Tujuan dari pengujian autokorelasi ialah menguji apakah model regresi memiliki

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi antara data *error* pada suatu periode dengan periode selanjutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

4. Pengujian Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ”terdapat kontribusi variabel bebas yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hipotesis Uji Statistik Parsial:

- a) Terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar.

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar.

- b) Terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar.

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar.

- c) Terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa.

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar.

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar.

RUBI SETIAWAN,2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar.

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar.

- e) Terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif secara bersama terhadap hasil belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif secara bersama terhadap hasil belajar siswa

H_1 : Terdapat kontribusi yang signifikan antara model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasarkan masalah dan gaya kognitif secara bersama terhadap hasil belajar siswa.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien regresi ganda (R) digunakan untuk menganalisis makna dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, sedangkan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan keragaman variabel terikat digunakan koefisien determinasi (r^2). Nilai dari koefisien adalah antara 0-1, apabila nilai nya kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 maka nilai dari determinasi ini dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Hal ini berbeda dengan koefisien regresi ganda ialah untuk melihat kebermaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu